

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

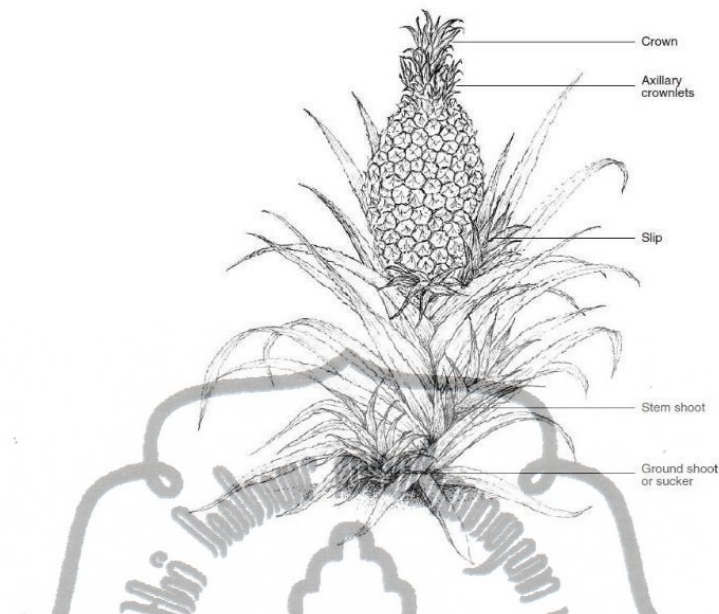
#### A. Sumber Pustaka

Nanas (*Ananas comosus L. Merr*) merupakan tanaman buah yang berasal dari Amerika tropis yaitu Brazil, Argentina dan Peru. Tanaman nanas telah tersebar ke seluruh penjuru dunia, terutama di sekitar daerah khatulistiwa yaitu antara 25 °LU dan 25 °LS. Tanaman nanas sangat terkenal dan banyak dibudidayakan di Indonesia biasanya ditanam pada tegalan dari dataran rendah sampai ke dataran tinggi. Daerah di Indonesia yang terkenal penghasil nanas terbesar adalah Subang, Bogor, Riau, Palembang dan Blitar (Rahmat dan Fitri, 2007).

Nanas merupakan tanaman herba yang dapat hidup dalam berbagai musim. Tanaman ini digolongkan dalam kelas monokotil yang bersifat tahunan yang mempunyai rangkaian bunga yang terdapat di ujung batang, tumbuhnya meluas dengan menggunakan tunas samping yang berkembang menjadi cabangcabang vegetatif, pada cabang tersebut kelak dihasilkan buah (Sari, 2002).

Bagian tanaman nanas meliputi akar, batang, daun, tangkai buah, buah, mahkota dan anakan tunas tangkai buah (*slip*), tunas yang muncul di ketiak daun (*shoots*), tunas yang muncul dari batang di bawah permukaan tanah (*suckers*). Dalam sistematika tanaman nanas diklasifikasikan sebagai berikut: *Kingdom: Plantae, Divisi: Spermatophyta, Class: Angiospermae, Family: Bromoliaceae, Genus: Ananas, Species: Ananas comosus L. Merr* (Surtiningsih, 2008)

Bagian tanaman nanas yang dapat dimanfaatkan untuk perbanyakan yaitu *crown*, *sucker* dan *slips*. Menurut D'eckenbrugge dan Leal 2003 yang dikutip oleh (Tambunan, 2012) melaporkan bahwa bibit nanas yang berasal dari sucker memiliki umur panen 18-20 bulan, mahkota (*crown*) 22-24 bulan, dan slip 20 bulan. (Ardisela, 2010). Menambahkan bahwa bibit dari *crown* hasilnya atau umurnya lebih lama, tapi pertumbuhannya merata, tanaman dari *slip* tanaman berdaun banyak tapi kematangan tidak merata, dari *sucker* tanaman berdaun banyak dan kematangan tidak merata, tapi sukar sekali dalam penanamannya.



Gambar 1. Tanaman Nanas

(Sumber: <https://docplayer.info/docs-images/103/157344559/images/22-0.jpg>) diakses pada tanggal 12/012/2020/ Pukul 12:00 WIB

Adapun morfologi dari tanaman nanas yang terdiri dari akar, daun, bunga, dan buah:

#### 1. Akar

Nanas mempunyai akar serabut dengan arah penyebaran ke arah vertikal dan horizontal. Walaupun mempunyai perakaran dangkal dan terbatas yaitu dengan kedalaman 50 cm, namun dapat ditanam pada media yang paling baik. Berdasarkan pertumbuhannya, akar nanas dibedakan menjadi dua yaitu akar primer dan sekunder. Akar primer hanya dapat ditemukan pada kecambah biji, dan setelah itu digantikan oleh akar *adventif* yang muncul dari pangkal batang dan berjumlah banyak. Pada pertumbuhan selanjutnya, akar-akar tersebut akan bercabang membentuk akar sekunder menjadi lebih luas pada bidang penyerapan dan membentuk sistem akar yang lebih kuat kuat (Irfandi, 2005)

#### 2. Batang

Batang tanaman nanas dapat dilihat ketika daun-daun dihilangkan. Hal ini disebabkan karena batang nanas sangat pendek yaitu 20-25 cm dengan diameter bawah 2 sampai 3,5 cm, sedangkan diameter bagian tengah

5,5 sampai 6,5 cm dan mengecil pada bagian puncak. 2.0-3.5 cm. Batang pada tanaman nanas beruas-ruas dengan panjang ruas bervariasi antara 1 sampai 10 cm. Batang pada tanaman nanas berfungsi sebagai tempat melekat akar, daun, bunga, tunas, dan buah, sehingga batangnya tidak dapat dilihat secara langsung karena di sekelilingnya tertutup oleh daun dan tangkai bunga atau buah pada tanaman nanas merupakan perpanjangan batang (Oktaviani, 2009).

### 3. Daun

Daun nanas mempunyai bentuk yang memanjang dan mengerucut, panjang daun dapat mencapai 130 sampai 150 cm, dengan daun muda berada di atasnya dan yang tua ada di bawahnya, dengan lama waktu pertumbuhan daun antara satu hari sampai seminggu. Pada mulanya pertumbuhannya lambat, kemudian cepat. Pada fase *vegetatif* pertumbuhan panjang daun terus meningkat sampai panjang maksimal sejalan dengan bertambahnya umur tanaman. Normalnya perkembangan dan pertumbuhan tanaman nanas akan mempunyai daun sempurna lebih dari 35 helai pada sekitar umur 12 bulan setelah tanam (Irfandi, 2005).

Berdasarkan bentuk dan umur, daun nanas dibedakan menjadi daun C yaitu daun yang paling tua, daun D biasanya paling panjang dan daun E yaitu daun yang masih muda. Panjang daun dapat mencapai 1.6 m dan lebar 7 cm. Jumlah daun tiap batang tanaman sangat bervariasi antara 40 - 80 helai yang tata letaknya seperti spiral, yaitu mengelilingi batang mulai dari bawah sampai ke atas arah kanan dan kiri. Daun nanas berbentuk pedang, agak kaku, berserat, beralur dan tidak mempunyai tulang daun utama. Daunnya ada yang tumbuh duri tajam dan ada yang tidak berduri. Ada juga yang durinya hanya terdapat di ujung daun. (Surtiningsih, 2008).

### 4. Bunga

Bunga tanaman nanas bersifat majemuk terdiri dari 50-200 kuntum bunga tunggal atau lebih. Letak bunga duduk tegak lurus di atas tangkai buah kemudian berkembang dan berubah menjadi buah majemuk. Bunga nanas bersifat *hermaprodit*, tiga mahkota, mempunyai tiga kelopak, enam benang

sari dan sebuah putik dengan kepala putik tercabang menjadi tiga. Penyerbukan tanaman nanas bersifat *self incompatible* atau *cross pollinated* dengan bantuan dari perantara hewan yaitu burung dan lebah. Bunga nanas akan membuka setiap hari dan jumlahnya sekitar antara 5–10 kuntum, pertumbuhannya dimulai dari bagian bawah menjulang ke bagian atas dengan lama waktu sekitar waktu antara 10 – 20 hari. Lama waktu dari menanam sampai muncul bunganya berlangsung sekitar 6–16 bulan (Ashari 1995 cit Atikaduri 2003).

*Polen* nanas tidak berfungsi jika terjadi penyerbukan sendiri. Sifat *self incompatible* pada nanas dapat terjadi karena adanya lokus tunggal S dengan multiplealel, sehingga tanaman nanas akan steril apabila menyerbuk sendiri, tetapi biji akan terbentuk jika terjadi penyerbukan silang. Biji yang terbentuk setelah penyerbukan silang berwarna coklat, panjang 5 mm, lebar 1-2 mm, mengandung endosperm keras dan embrio kecil. Tanaman nanas tidak bersifat musiman, tetapi dapat berbunga setiap saat (Rosmaina, 2007).

## 5. Buah

Menurut (Rosmaina, 2007) buah nanas merupakan buah majemuk yang terbentuk dari gabungan 100 sampai 200 bunga, yang mempunyai bentuk silinder, dengan panjang buah sekitar 20.5 cm dengan diameter 14.5 cm dan beratnya sekitar 2.2 kg. Kulit buah yang bertekstur keras dan kasar, saat menjelang panen, warna hijau buah mulai memudar dan akan berwarna kuning.

Buah nanas mempunyai diameter dan berat yang semakin bertambah sejalan dengan pertambahan umurnya, sebaliknya untuk tekstur buah nanas, semakin tua umur buah maka teksturnya akan semakin lunak. Buah nanas dapat dipanen sekitar 5 - 6 bulan setelah muncul bunganya, dibagian atas terdapat mahkota yang dapat digunakan untuk perbanyak tanaman. Buah nanas berbentuk silinder dihiasi oleh suatu roset daun-daun yang pendek, tersusun spiral, yang disebut mahkota. Pada ujung buah nanas biasanya tumbuh tunas mahkota tunggal, akan tetapi ada pula tunas yang tumbuh

lebih dari satu yang biasa disebut *multiple crown* (mahkota ganda) (Riana, 2012).

Selain tunas pada mahkota bagian atas buah nanas ada juga berbentuk tunas batang (*slips*) yaitu tunas yang tumbuh pada batang dibawah buah dan tunas ketiak daun (*suckers*) yang keduanya dapat digunakan untuk bahan memperbanyak (Sari, 2002).

## 1. Rujukan (Konsep Sejenis)

Konsep Skripsi Penciptaan Seni dengan tema Nanas sebagai sumber ide dalam karya seni grafis merupakan suatu pembaharuan yang berbeda dengan yang ada sebelumnya. Dalam konsep Skripsi Penciptaan Seni sebelumnya ditemukan konsep penciptaan karya dengan topik pembahasan yang sama hanya saja terdapat perbedaan dalam tujuan dan media penciptaan karya. Perbedaan Skripsi Penciptaan Seni ini dengan konsep penciptaan karya yang telah ada tersebut merupakan penjelasan yang lebih spesifik mengenai bentuk bentuk dari buah Nanas yang diangkat menjadi penciptaan karya seni grafis dengan menggunakan media kanvas. Sehingga dalam konsep topik yang diambil tiap individu terdapat perbedaan. Namun dalam hal ini terdapat konsep tulisan baik jurnal, skripsi, maupun tesis dengan topik penelitian yang hampir sejenis dengan konsep Skripsi Penciptaan Seni ini, diantaranya sebagai berikut:

### a. Turissia Rochmi

Proposal Tugas Akhir yang berjudul “Buah Nanas Sebagai Ide Penciptaan Berbagai Bentuk Lampu” yang ditulis oleh Turissia Rochmi seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, mengangkat nanas yang divisualisaikan ke dalam karya Tugas Akhirnya.

Dalam Proposal Tugas Akhir Turissia Rochmi menjelaskan bahwa dari berbagai kelebihan yang dimiliki oleh buah nanas bentuk buah nanas yang memiliki ciri khas pada permukaannya dan menimbulkan suatu inspirasi bahwa bentuk buah nanas dapat dikembangkan menjadi beberapa

karya fungsional maupun non fungsional. Lampu merupakan benda fungsional yang juga dapat di fungsikan sebagai hiasan. Dengan menciptakan lampu dengan bentuk buah nanas merupakan upaya pengembangan bentuk lampu dengan menerapkan bentuk buah nanas yang sering dilihat.

## 2. Referensi (Kajian Teoritis Seni Rupa)

### a. Seni Rupa

Seni rupa adalah suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan dan secara garis besar dibagi menjadi seni murni dan seni terapan (Bahari, 2014:51). Pengertian seni rupa adalah suatu cabang seni untuk menghasilkan karya yang dapat di nikmati oleh masyarakat umum dan dapat dirasakan oleh indera penglihatan.

### b. Seni Grafis

Seni grafis pada umumnya meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, *drawing* atau fotografi. Lebih khusus lagi, pengertian istilah ini mempunyai sinonim yaitu *Printmaking* (cetak mencetak). Proses cetak mencetak secara garis besar yang sering dipakai oleh para seniman adalah cetak *relief* cetak tinggi (*woodcut, wood engraving, kolase, linoleumcut*), cetak dalam (*drypoint, etsa, aquatint*), cetak datar (*lithografi*), scetak saring/*serigrafi* (*silk screen*) (Mariato, 1988: 15).

Seni grafis pada dasarnya menitik beratkan pada teknik mencetaknya, guna untuk memperbanyak atau melipat gandakan sesuatu, baik gambar ataupun tulisan dengan cara tertentu. Seni grafis murni merupakan suatu proses kreatif dalam mengungkapkan pengalaman artistiknya melalui media cetak mencetak untuk mencapai keindahan (Kartika, 2017: 35).

### c. Komponen Penciptaan Seni Rupa

#### 1) Tema

Tema pokok ialah rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh dan perasaan keindahan kita dapat menangkap harmoni bentuk yang disajikan serta mampu merasakan lewat sensitivitasnya (Kartika, 2004:28).

Tema merupakan gagasan yang hendak dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak (Bahari, 2008: 22). Subject matter atau tema pokok ialah rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh. Dalam sebuah karya seni hampir dapat dipastikan adanya subject matter, yaitu inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek (baik objek alam atau objek image) yang terjadi dalam ide seseorang seniman dengan pengalaman pribadinya (Kartika, 2004: 28-29).

Berdasarkan kutipan di atas, tema adalah rangsangan bagi seorang perupa untuk membuat suatu karya yang meliputi ide, gagasan, atau persoalan pokok yang menjadi dasar penciptaan sebuah karya seni. Tema-tema yang digunakan didalam karya seni rupa dipengaruhi oleh waktu dan keadaan sang penciptaan.

#### 2) Bentuk

Bentuk adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau suatu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya (Kartika, 2004: 30). Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya (Kartika, 2004: 30).

Bentuk adalah visualisasi hasil dari olah pikir sang seniman yang dituangkan pada bidang karya yang mempunyai tujuan sesuai keinginan seniman tersebut.

### 3) Isi

Isi atau arti sebenarnya adalah bentuk psikis dari seseorang penghayat yang baik (Kartika, 2004: 30). Isi merupakan arti yang bernilai daripada bentuk dan seringkali dinyatakan sebagai bentuk emosi. Apabila ada suatu usaha untuk menghayati atau menganalisa mengapa bentuk dari suatu karya seni menimbulkan emosi, maka sebenarnya kita sedang berhadapan dengan isi atau arti (Mulyadi, 1998: 16).

Isi atau arti sebenarnya adalah bentuk psikis dari seorang penghayat yang baik. Perbedaan bentuk dan isi hanya terletak pada diri penghayat. Bentuk hanya cukup dihayati secara indrawi tetapi isi atau arti dihayati dengan mata batin seorang penghayat secara kontemplasi (Kartika, 2004: 30).

Berdasarkan uraian diatas, dapat di pahami bahwa karya seni dalam perwujudannya tidak lepas dari tema, bentuk dan isi yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan.

### 4) Stilasi

Stilasi adalah pengubahan bentuk alam yang berupa flora dan fauna dalam seni rupa untuk disesuaikan dengan suatu bentuk artistik atau gaya tertentu. Istilah stilasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *stylization* yang merupakan kata yang berasal dari Bahasa Belanda yaitu *stileren* atau *styleren* (Soedarso, 2006: 82).

Stilasi adalah cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambardengan menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut. Contoh karya yang menggunakan stilasi adalah motif batik, tatahsungging kulit, grafisan tradisional Bali, dan lain-lain (Kartika, 2017: 39).



Stilasi adalah cara menggambar suatu objek dengan merubah menjadi bentuk baru atau dengan menyederhanakan bentuk yang ada tanpa meninggalkan karakter dan bentuk objek aslinya dengan tujuan menimbulkan nilai artistik baru.

#### 5) Deformasi

Deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukandengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuatatau besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atausebenarnya. Hal ini dapat memunculkan figur atau karakter baru yanglain dari sebelumnya (Susanto, 2011: 98).

Kata “Deformasi” berasal dari Bahasa Latin yaitu *deformare* yang artinya meniadakan atau merusak bentuk (Soedarso, 2006: 82). Deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan penciptaan karya seni rupa yang terkesan sangat kuat sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya. Hal ini dapat memunculkan figur atau karakter baru yang lain dari sebelumnya (Susanto, 2012: 98).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa deformasi adalah mengurangi atau menambah bentuk asli sesuai keinginan seniman dengan tujuan memunculkan figur baru yang artistik.

#### 6) Dekonstruksi

Dekonstruksi berasal dari istilah dalam bahasa Perancis *De`construire* yang berarti membongkar mesin, akan tetapi membongkar untuk dipasang kembali. Dekonstruksi berarti membongkar dan membangun teks atau wacana baru dengan makna baru yang berbeda dari teks yang di dekonstruksi (Yusuf Lubis, 2014: 34).

Dapat dipahami bahawa deskonstruksi adalah pembuatan konstruksi ulang dengan menggabungkan beberapa bagian dari dua objek atau lebih menjadi satu objek yang baru.

## 7) Distorsi

Distorsi adalah perubahan bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara mensingkatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar. Contohnya pada penggambaran tokoh figur Gatut kaca pada wayang kulit purwa, semua bentuk disingkatkan menjadi serba kecil dan atau mengecil. Demikian juga pada penggambaran topeng, warna merah, dan mata melotot untuk menyangatkan bentuk karakter figur tokoh Angkara Murka pada topengraksasa pada wayang Wong di Bali atau topeng Klana dari cerita Panji di Jawa (Kartika, 2017: 39).

Distorsi adalah penyimpangan atau pemutarbalikan bentuk secara intensional atau tidak. Contohnya bentuk wayang kulit purwa yang merupakan wujud distorsi intensional dengan memutarbalikan bentuk asalnya seperti manusia yang wajahnya divisualisasikan tampak samping, bahunya tampak depan, perutnya tampak samping dan seterusnya (Soedarso, 2006: 83).

Distorsi merupakan suatu tindakan merombak bentuk asli dengan cara melebih-lebihkan dan menonjolkan bentuk benda yang ingin difokuskan.

## 8) Ornamen

Secara etimologi ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu *ornere* yang artinya hiasa. Dalam bahasa Inggris ada istilah *decorate* yang artinya juga hiasan. Kedua istilah tersebut memiliki sifat mengias namun lebih cenderung kepada hiasaannya. Sedangkan *decorate* cenderung kepada tata ruang, baik ruang dalam (*interior*) maupun ruang luar (*exterior*). Ornamen adalah sebagai penghias sesuatu, termasuk penghias tata ruang (Susanto, 1984:13).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ornament adalah salah satu karya seni dekoratif yang biasanya digunakan untuk menambah keindahan suatu benda atau produk. Ornamen juga bisa berdiri sendiri

sebagai seni dekoratif (seni murni) tanpa terkait dengan benda ataupun produk yang fungsional.

#### d. Prinsip-prinsip Dasar Seni Rupa

##### 1) Harmoni (Keselarasan)

Harmoni merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (Kartika, 2004:54). Harmoni adalah keteraturan dan keseimbangan tatanan diantara bagian-bagian suatu karya sehingga menjadi salah satu kesatuan yang padu dan utuh, serta saling mengisi.

##### 2) Kontras

Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam. Kontras yang berlebihan akan merusak komposisi, ramai, dan berserakan (Kartika, 2004:55). Kontras adalah kesan yang didapat karena adanya dua hal yang berlawanan, misalnya adanya bentuk, ukuran, warna, atau tekstur yang berbeda.

##### 3) Kesatuan

Kohesi, konsistensi, ketunggalan, atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh (Kartika, 2004:59). Kesatuan dalam komposisi atau penyusunan unsur-unsur desain adalah bentuk kebulatan yang tergabung menjadi satu (Ganda, 2003: 172). Kesatuan (unity) merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa, prinsip kesatuan adalah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun jika satu atau beberapa unsur dalam susunan terdapat saling hubungan maka kesatuan telah dapat dicapai, berhubungan kemirip-miripan, hubungan keselarasan, hubungan keterikatan-keterikatan, hubungan keterkaitan-keterkaitan, hubungan kedekatan-kedekatan. Hubungan-hubungan ini

kemudian dapat digunakan sebagai pendekatan-pendekatan untuk mencapai kesatuan (Sanyoto, 2009: 213).

Kesatuan merupakan keutuhan yang diperoleh karena adanya hubungan, kemiripan dan keselarasan antara unsur-unsur yang dibuat dalam karyadengan tujuan menciptakan keindahan pada karya seni.

#### 4) Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya (Kartika, 2004:60). Keseimbangan adalah satu sila umum yang tampak dimana-mana sepanjang masa ialah sila imbang, atau keimbangan, keseimbangan, kesetimbangan. Ini tampak dari usaha mempertimbangkan unsur-unsur seni garis, warna, bentuk dll dalam suatu karya demikian rupa sehingga hasilnya terasa seimbang (Sudjoko, 2001: 86).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan adalah pengelompokan unsur-unsur dengan tujuan agar unsur yang dibuat mempunyai kesamaan antar unsur yang lain.

#### 5) Kesederhanaan

Dalam desain pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain (Kartika, 2004:62). Kesederhanaan adalah keadaan dimana unsur-unsur bentuk yang disatukan menjadi kesatuan bentuk yang bersifat praktis.

#### 6) Penekanan (*Domination*)

Dominasi dalam karya seni bisa disebut penjajah atau yang menguasai. Namun, dominasi bisa juga disebut keunggulan, keistimewaan, keunikan, keganjilan, atau kelainan, setiap karya seni harus memiliki dominasi agar menarik. Dominasi merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang harus ada pada karya seni atau desain, agar diperoleh karya seni tersebut lebih artistik dan memiliki nilai seni

(Sanyoto, 2009: 225). Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*) (Kartika, 2004:63).

Penekanan merupakan pusat perhatian secara menyeluruh dan keutuhan karya terdapat unsur seni yang sengaja diperkuat intensitasnya dan memberikan suatu unsur pusat perhatian yang dapat mendominasi dari unsur keseluruhan tanpa mengganggu kesempurnaan.

#### 7) Proporsi

Mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan (Kartika, 2004:64). Proporsi atau perbandingan pada dasarnya menyangkut perbandingan ukuran atau sifatnya matematis. Bagi perupa atau desainer yang profesional biasanya berangkat dari "*feeling*", karena perasaannya telah terlatih dengan melihat sekilas saja dapat mengatakan bahwa suatu bentuk tersebut proporsional atau tidak. Dengan demikian proporsi merupakan perbandingan atau kesebandingan yaitu dalam satu objek antara bagian satu dengan bagian yang lainnya (Sanyoto, 2009: 249).

Proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dan keseluruhan. Suatu ruangan yang kecil dan sempit bila diisi dengan benda yang besar, masif maka akan terlihat tidak baik dan juga tidak bersifat fungsional. Warna, tekstur, dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi (Kartika, 2004: 65).

Berdasarkan kutipan diatas, Proporsi adalah perbandingan suatu ukuran atau skala yang mengacu pada kecocokan suatu bentuk, bidang, warna, garis maupun tekstur yang diaplikasikan dalam suatu karya seni.

#### e. Unsur- unsur Seni Rupa

Seni grafis dibangun dari berbagai macam unsur rupa yang diolah dan disusun sehingga membentuk suatu karya, diantaranya:

## 1) Garis

Garis merupakan salah satu unsur yang sangat dominan dalam suatu karya seni grafis (Kartika, 2004: 40). Garis merupakan alur yang paling lembut yang dihasilkan dengan ujung alat seperti pena, pensil, kapur, atau kuas. Dalam ilmu ukur garis adalah titik-titik yang berhubungan (Bastomi, 1992:51). Garis juga dapat diartikan sebagai perpaduan titik-titik yang sejajar dan memiliki ukuran yang sama, garis juga memiliki dimensi yang memanjang serta memiliki arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, melengkung, lurus, dan lain-lain. Perpaduan antara dua warna yang berbeda juga dapat membentuk sebuah garis (Susanto, 2011: 148). Garis mempunyai dimensi ukuran dan arah tertentu. Bisa pendek, panjang, halus, tebal berombak, lurus, melengkung, dan barangkali masih ada sifat yang lain (Bahari, 2014:98).

Berdasarkan kutipan diatas, Garis merupakan kumpulan dari titik-titik yang sejajar dan digabungkan menjadi satu kesatuan sehingga membentuk identitas atau karakter seniman dari karya seni.

## 2) Bidang

Bidang adalah suatu bentuk yang sekelilingnya dibatasi oleh garis (Bahari, 2014:100). Bangun suatu bidang kecil yang terjadi karena diatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Kartika, 2004:41). Bidang merupakan sebuah area yang dibentuk dari dua atau lebih unsur garis yang saling terhubung sehingga membuat batas, garis yang membatasi dapat berupa garis formal/nyata maupun garis yang bersifat ilusif/semu, ekspresif atau sugestif (Susanto, 2011: 55).

Bidang merupakan himpunan dari garis-garis yang terdiri dari lebih satu buah garis yang membentuk sebuah bangun yang dibatasi oleh garis, warna, maupun tekstur. Bidang memiliki ukuran panjang dan juga lebar yang dibuat sesuai dengan keinginan sang seniman.

### 3) Warna

Warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi yang dapat memengaruhi penglihatan kita (Bahari, 2014:100). Warna didefinisikan sebagai pancaran cahaya yang melalui sebuah benda, yang kemudian gelombangnya diterima oleh indra penglihatan manusia. Warna merupakan unsur rupa yang memiliki peranan penting dalam suatu karya seni grafis, kehadirannya mampu memberi rasa dan karakter tersendiri (Susanto, 2011:433). Warna adalah suatu proses yang terjadi dimana cahaya mengenai suatu benda. Unsur warna memiliki kegunaan untuk menunjukkan gelap terang pada karya seni.

## f. Ide Penciptaan

### 1) Ide (*Subject Matter*)

Ide (*Subject matter*) dalam karya seni adalah pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyannya (Susanto, 2002). Menjadikan Nanas sebagai tema karena memiliki bentuk *visual* yang menarik dan unik untuk diangkat dalam karya seni grafis.

### 2) Bahan atau material

Bahan atau material dalam dunia seni dikenal dengan “medium”. Medium dalam bentuk tunggal dari kata “media” yang berarti perantara atau penengah. Bisa dipakai untuk menyambut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan tehnik yang dipakai dalam karya seni. (Susanto, 2012:225). Media yang digunakan adalah *digital print* diatas linen dan alat-alat pendukung lainnya seperti komputer, *pen tablet*, kamera, aplikasi *editing* foto dll.

### 3) Tehnik

Tehnik basah adalah sebuah tehnik dalam menggambar atau menulis dengan menggunakan medium yang bersifat basah atau memakai medium, air, dan minyak air, seperti cat air, cat minyak, tempera, tinta, rapidograf dll. (Susanto, 2012:395). Tehnik yang digunakan pada penciptaan karya seni ini sebenarnya sama dengan tehnik yang biasa

dipakai dalam melukis, menggrafis atau lainnya namun terdapat perbedaan pada alat yang dipakai. Alat yang dipakai dalam penciptaan karya seni ini menggunakan alat *digital* yang lebih *modern*.

#### **g. Komposisi Dalam Karya Seni**

Komposisi dalam seni rupa adalah integrasi berbagai macam teknik seni dan filosofi dengan teknik satu dan gaya grafisan maupun karya yang lain. Memang teknik komposisi tidak pernah mudah dan harus dipelajari secara rinci bagi siapa pun yang tertarik belajar Seni. Saya harus mengatakan “Seorang seniman adalah manusia-manusia terpilih dengan kemampuannya untuk berimajinasi”. Ini adalah kemampuan untuk membayangkan tentang banyak ide, bentuk, dan berpikir kreatif secara bersamaan. Komposisi tertutup tipe komposisi yang semua elemen gambar muncul hanya mengisi bidang gambar, figur-figurnya hadir dalam batas kandang penonton (Susanto, 2011:277).

Berdasarkan kutipan diatas, Komposisi adalah cara mengatur dan menyusun objek yang dibuat, sehingga karya menjadi menarik dan indah untuk dilihat. Komposisi pada karya akan menggunakan komposisi terbuka.pembuatan objek gambar yang seolah menyebar dan terlihat adanya pengelompokkan objek gambar dalam pusat bidang.

### **B. Sumber Ide (Rujukan Karya)**

Beberapa karya dari seniman yang menginspirasi dalam proses berkarya yang memiliki konsep dan skill yang matang dalam berkarya.Seniman tersebut antara lain:

#### **1. Yayoi Kusama**

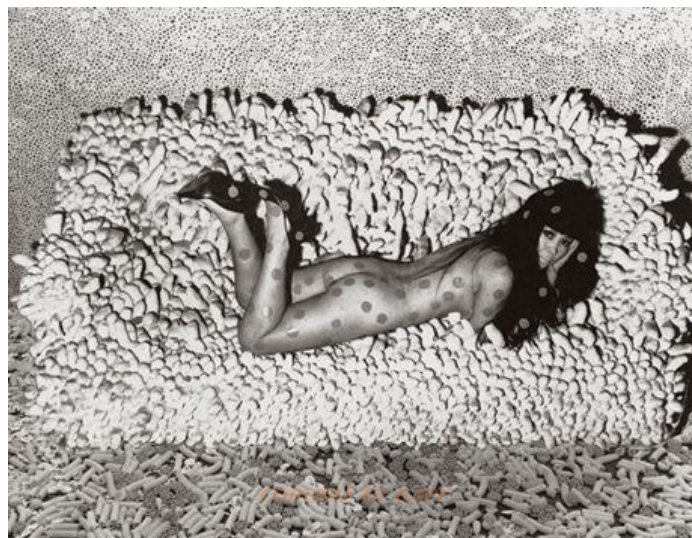
Yayoi Kusama seniman jepang yang lahir 22 Maret 1929 di Matsumoto, Jepang. Adalah seniman yang obsesif yang dikenal karena penggunaan polkadot pada karya-karyanya, menggunakan media lukisan, patung, pahatan, *performance art*, dan seni *Instalasi* dengan gaya pop dan



*minimalism*. Mewakili Jepang untuk *Venesia Bienalle* pada tahun 1993 dengan karyanya yang berjudul *Mirror Room (Pumpkin)* dengan pola titik atau *polkadot* yang menjadi karakteristik Yayoi Kusama.

Gangguan mental yang dimilikinya akibat konflik yang dialaminya sejak kecil memberikan banyak pengaruh terhadap karyanya. Mengikuti terapi dan pengobatan di rumah sakit jiwa tidak membuatnya untuk berhenti berkarya, Bahkan pada tahun 1998 sampai 1999 banyak karya nya di pameran di museum seni yang cukup berpengaruh seperti *Los Angeles County, Museum of Modern Art (MoMA)* di *New York* dan museum seni di *Tokyo*.

Karya yang dibuat pada tahun 1962 ini salah satu karya dari Yayoi Kusama yang penting dalam perjalanan berkaryanya. Dalam karya ini terlihat Yayoi Kusama berbaring telanjang di salah satu perabot furnitur patungnya yang terkenal dengan dikelilingi oleh pasta macaroni dan dipenuhi oleh polkadot di sekujur tubuhnya. Dengan memasukan dirinya kedalam potongan karyanya tersebut seolah ingin menceritakan objek atau benda yang mewakili manifestasi keengganan seksualnya, seolah mencoba untuk menumbangkan rasa ketidaknyamanan untuk menaklukan ketakutannya. Dengan karya ini juga Yayoi Kusama menjadi salah satu seniman feminis yang berkembang pada masa itu dengan presentasi berani dirinya dalam dialog fisik dengan rasa takutnya.



Gambar 2. Sex Obsession Food Obsession Macaroni Infinity Nets & Kusama, 1962  
(Sumber: <https://ficimageconsultant.com/2018/09/15/396/>)  
Diakses pada tanggal 6/09/2020/Pukul 12:00 WIB

## 2. Andy Warhol

Andy Warhol adalah salah satu seniman yang sangat terkenal didunia, dia berasal dari Amerika Serikat dan lahir pada tahun 1928 di Pittsburgh. Andy Warhol adalah salah satu seniman yang memelopori gerakan *Pop art* era 1960. Karya-karya Warhol yang paling dikenal adalah karyanya yang menggunakan teknik cetak saring (silkscreen) kemasan produk konsumen dan benda sehari-hari yang sangat sederhana dan berkontras tinggi, misalnya Campbell Soup Cans, bunga Poppy, dan gambar sebuah pisang pada cover/sampul album kelompok musik rock The Velvet Underground and Nico pada tahun 1967, dan juga untuk potret-potret ikonik selebritis abad 20, seperti Marilyn Monroe, Elvis Presley, Jacqueline Kennedy Onassis, Judy Garland dan Elizabeth Taylor.

Pada karya karya Warhol selalu menampilkan bentuk *visual* yang sederhana, jelas, dan ringan dilihat, namun terkadang Warhol pun juga sering merepetisi karyanya dari puluhan sampai ratusan *copy* yang ditampilkan pada satu buah *frame* yang besar ataupun satu dinding yang besar dengan *visual* yang sama persis dari setiap panelnya. Seperti pada karyanya yang berjudul "*Chambell's Soup Cans*" yang diciptakan pada tahun 1962.



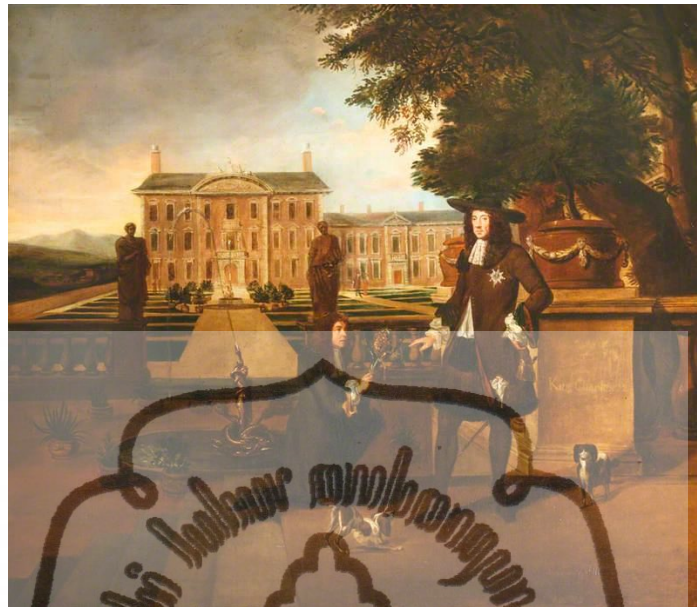
Gambar 3. Campbell soup tahun 1962 Andy Warhol  
(Sumber: <https://www.moma.org/collection/works/79809>)  
Diakses pada tanggal 6/09/2020/ Pukul 12:00 WIB

### 3. Thomas Swart

Karya berjudul “The Royal Gardener, Presenting a Pineapple to Charles II” ini menampilkan seorang tukang kebun yang mempersembahkan sebuah nanas kepada pangeran Charles II. Pada abad ke tujuh belas membudidayakan tanaman langka adalah sesuatu tindakan yang mulia, sama halnya mengoleksi barang antik dan barang seni. Pada saat itu nanas adalah salah satu tanaman langka yang sangat didambakan oleh para bangsawan pada saat itu. Karena dalam membudidayakan yang susah dan mahal sehingga memiliki buah nanas yang dipetik dari hasil penanaman sendiri merupakan suatu hal yang membanggakan. Bahkan pada saat itu buah nanas yang dipetik dari hasil kebun sendiri dan bentuknya masih utuh tanpa cacat bisa disewakan untuk disewakan sebagai hiasan properti di atas meja makan para bangsawan.

Perbedaan karya pada Skripsi Penciptaan Seni ini dengan karya milik Thomas swart adalah gaya, tehnik, bahan dan konsep yang yang dipakai dalam karya ini. Teknik dan gaya yang digunakan pada karya ini adalah realism dan bahan yang dipakai cat minyak di atas kanvas. Konsep pada karya ini adalah hanya penggambaran tentang sebuah kebanggaan tentang keberhasilan dalam pembudiyaaan nanas yang sebelumnya adalah tanaman yang langka.

Karya ini dibuat pada tahun 1783 dengan dimensi 95,5 x 109 cm dan media yang digunakan cat minyak. Karya Thomas mempunyai gaya realism dengan menampilkan gesture yang lebih lebihkan dan juga meperindah objek yang ditanmpilkan. Berikut adalah karya milik Thomas swart.



Gambar 4. The Royal Gardener, Presenting a Pineapple to Charles II 95,5 x 109 cm tahun 1783  
Oil on Canvas Karya Thomas Swart  
(Sumber: <https://artuk.org/discover/artworks/called-john-rose-16191677-the-royal-gardener-presenting-a-pineapple-to-charles-ii-16301685-217099>) diakses pada tanggal 12/012/2020/Pukul 12:00 W

